
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM AKTIVITAS SEHARI HARI DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fisik dan kognitif, sehingga memerlukan bantuan keluarga dalam aktivitas sehari-hari. Di Desa Cipondok, penting untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga memengaruhi kemandirian lansia, namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan pada tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh lansia di Desa Cipondok yang berjumlah 59 orang, dan sampel diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dukungan keluarga dan kemandirian lansia dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga terhadap lansia berada pada kategori baik (54,2%), sementara sebagian besar lansia berada pada kategori dibantu dalam kemandirian (79,7%). Uji rank Spearman menghasilkan p-value = 0,0023, yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia. Nilai rho = 0,295 menunjukkan korelasi lemah positif, artinya semakin baik dukungan keluarga, semakin mandiri lansia.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok

Saran : Pemerintah desa juga disarankan untuk mengadakan program-program yang mendukung peningkatan kualitas hidup lansia, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam perawatan lansia.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kemandirian lansia, Aktivitas sehari-hari,

ABSTRACT

Background: As people age, the elderly experience physical and cognitive decline, which requires assistance from family members in their daily activities. In Cipondok Village, it is important to understand how family support affects the independence of the elderly. However,

there has been no in-depth research on this topic. This study aims to analyze the relationship between family support and the independence level of the elderly in daily activities in Cipondok Village, Kadugede District, Kuningan Regency in 2025.

Methods: *This study uses a quantitative method with a cross-sectional design. The population consists of all elderly individuals in Cipondok Village, totaling 59 people, with a sample taken using total sampling. Data were collected through a questionnaire that measures family support and the independence of the elderly, with univariate analysis for frequency distribution and bivariate analysis using the Spearman Rank test.*

Results: *The results of the study show that most family support for the elderly is categorized as good (54.2%), while most elderly individuals are categorized as assisted in their independence (79.7%). The Spearman Rank test produced a p -value = 0.0023, indicating a significant relationship between family support and the independence of the elderly. The rho value of 0.295 indicates a weak positive correlation, meaning that the better the family support, the more independent the elderly are.*

Conclusion: *There is a significant relationship between family support and the independence level of the elderly in daily activities in Cipondok Village.*

Suggestions: *The village government is also recommended to organize programs that support the improvement of the elderly's quality of life and encourage family involvement in elderly care.*

Keywords: *Family support, Elderly independence, Daily activities,*

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), tahun 2023 mengemukakan bahwa jumlah populasi lansia semakin lama akan semakin meningkat. Pada tahun 2025 WHO memperkirakan jumlah lansia di dunia akan mencapai 1,4 miliar, yang selanjutnya akan meningkat menjadi 2,1 miliar orang pada tahun 2050. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2023 adalah 22,6 juta jiwa atau 11,75% dari total penduduk. Angka ini naik 1,27% poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Indonesia saat ini sedang memasuki fase *ageing population*, yaitu struktur penduduk tua. Diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan terus meningkat, menjadi 65,8 juta jiwa pada tahun 2045.

Orang lanjut usia yang mengalami kemunduran fisik, juga akan mempengaruhi kemandiriannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mandiri adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang, baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Mujadi et al., 2022). Masalah yang begitu kompleks memerlukan tindakan untuk segera diatasi, maka diperlukan dukungan keluarga misalnya melalui perawatan sehari-hari yang cukup misal perawatan kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan, serta kebersihan rambut (Fera & Husna, 2019)

Masalah kemandirian lansia didasarkan pada pengukuran indeks Katz digunakan untuk menilai kemandirian lansia dalam enam aktivitas sehari-hari (mandi, berpakaian, toilet, makan, mobilitas, dan inkontinensia). Lansia sering menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek ADL. Kesulitan mandi dapat terjadi pada 25-40% lansia, terutama mereka yang memiliki gangguan mobilitas atau artritis (Burgess et al., 2023). Kesulitan berpakaian juga umum, dengan sekitar 20-30% lansia mengalami hal ini, sering kali akibat penurunan gerakan tangan atau masalah penglihatan

(Sundström et al., 2023). Kesulitan menggunakan toilet terkait dengan inkontinensia yang mempengaruhi hingga 30% lansia, yang membutuhkan bantuan untuk kebersihan diri (Davis et al., 2024). Masalah makan dapat muncul pada 15-20% lansia karena masalah gigi atau penurunan nafsu makan (Burgess et al., 2023). Kesulitan mobilitas, yang mempengaruhi 40-50% lansia, dapat meningkatkan risiko jatuh dan ketergantungan pada alat bantu (Sundström et al., 2023). Inkontinensia yang terjadi pada lebih dari 30% lansia, meningkatkan ketergantungan mereka dalam aktivitas ini (Davis et al., 2024).

Kesehatan lansia cenderung meningkat dengan adanya pendampingan keluarga yang optimal, serta keterampilan dalam aktivitas sehari-hari. Cinta dan kasih sayang dari keluarga, sebagai bagian dari dukungan sosial, sangat penting untuk memperkuat fungsi keluarga dalam merawat lansia. Dukungan keluarga membantu lansia mempertahankan kemandirian dengan memberi perhatian dan membuat mereka merasa dihargai. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasi, instrumental, emosional, dan penghargaan (Fabanyo et al., 2023). Dukungan yang baik dari keluarga mendorong kesehatan lansia dan menjaga keseimbangan kegiatan harian mereka. Keluarga memegang peran penting, terutama bagi lansia yang mengalami gangguan fisik atau mental (Saranga et al., 2022).

Dukungan keluarga yang baik berpengaruh positif pada kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan *Activity of Daily Living* (ADL). Kehadiran keluarga yang dekat dapat mencegah stres dan perasaan kesepian pada lansia, serta membantu mereka menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik. Lansia membutuhkan dukungan interpersonal dari keluarga untuk menghadapi masalah. Keluarga, sebagai orang yang paling dekat dengan lansia, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan yang dapat membantu lansia menghadapi perubahan

tanpa stress (Siantari, 2024). Penelitian yang dilakukan Palaka (2024) menunjukkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Dari hasil wawancara dengan 10 lansia, ditemukan bahwa 7 lansia (70%) melaporkan kurangnya dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti makan, mandi, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa bantuan anggota keluarga. Faktor utama yang menyebabkan kurangnya dukungan adalah keterbatasan waktu keluarga, kesibukan bekerja, atau kurangnya perhatian terhadap kebutuhan lansia. Sementara itu, 3 lansia lainnya (30%) melaporkan bahwa mereka masih mendapat dukungan yang cukup baik dari

keluarga, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh lansia di Desa Cipondok yang berjumlah 59 orang, dan sampel diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dukungan keluarga dan kemandirian lansia dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	29	56,9
2	Cukup	22	43,1
3	Kurang	0	0,0
	Total	51	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar dukungan yang diberikan keluarga kategori baik sebanyak 29 responden (56,9%). Selanjutnya hampir setengahnya

dukungan keluarga cukup sebanyak 22 responden (43,1%) dan tidak ada dukungan keluarga kurang (0,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

No	Kemandirian Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mandiri	9	17,6
2	Dibantu	42	82,4
3	Bergantung	0	0,0
	Total	51	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar kemandirian pada kategori dibantu

sebanyak 42 responden (82,4%). Selanjutnya sebagian kecil kemandirian

kategori mandiri sebanyak 9 responden (17,6%) dan tidak ada yang bergantung (0,0%).

Tabel 3 Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kemandirian						Total		p-value	(rho)
	Mandiri		Dibantu		Bergantung		N	%		
	N	%	N	%	n	%	N	%	(0,299)	
Baik	8	27,6	21	72,4	0	0,0	29	100	0,033	
Cukup	1	4,5	21	95,5	0	0,0	22	100		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	100		
Total	9	17,6	42	82,4	0	0,0	51	100		

Tabel 3 menunjukkan dari 29 responden dukungan keluarga baik sebagai besar kemandirian kategori dibantu sebanyak 21 responden (72,4%) dan dari 22 responden dukungan keluarga cukup sebagian besar kemandirian dibantu sebanyak 21 responden (95,5%). Hasil uji rank spearman diperoleh $p\text{-value} = 0,033$ ($<0,05$) sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Diperoleh nilai $\rho = 0,299$ berkekuatan korelasi lemah dengan arah positif artinya semakin baik dukungan keluarga akan semakin mandiri pada kemandirian lansia.

Hasil

Dukungan keluarga di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan yang diberikan keluarga kategori baik sebanyak 29 responden (56,9%). Sejalan dengan penelitian Astuti (2024) diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 orang (82.4%).

Keluarga sering kali memiliki hubungan emosional yang kuat dengan lansia. Ikatan yang sudah terjalin sejak

lama ini membuat mereka lebih peduli dan terlibat dalam perawatan serta kesejahteraan lansia. Anak-anak atau anggota keluarga lainnya biasanya merasa memiliki tanggung jawab moral dan emosional untuk menjaga orang tua mereka di masa tua (Nurhayati, 2021). Lanjut usia, terutama yang tinggal serumah dengan anak kandung atau menantu, sangat memerlukan dukungan sosial. Apalagi bagi lansia yang sudah tidak lagi potensial dan bergantung pada bantuan orang lain. Dukungan ini sangat penting, terutama dari anak kandung dan/atau menantu, untuk memastikan kesejahteraan fisik dan emosional mereka tetap terjaga (Nurohmi, 2020).

Di banyak budaya, terutama di Indonesia, nilai keluarga sangat penting. Ada norma sosial yang menekankan pentingnya merawat orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua. Dukungan keluarga terhadap lansia dianggap sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, keluarga cenderung memberikan dukungan yang baik (Manuputty, 2024).

Asumsi peneliti terhadap banyaknya dukungan baik dari keluarga terhadap lansia dapat dilihat dari kuatnya ikatan emosional dan tanggung jawab sosial yang ada dalam keluarga. Keluarga, terutama anak kandung dan menantu, merasa memiliki kewajiban moral untuk

merawat lansia, mengingat pentingnya nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap orang tua dalam budaya setempat.

Tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil Penelitian Menunjukkan menunjukkan sebagian besar kemandirian pada kategori dibantu sebanyak 42 responden (82,4%). Hasil penelitian Hanif (2023) Berdasarkan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari diperoleh hasil pada kategori mandiri yaitu sebanyak 33 orang (49,2%), ketergantungan ringan 4 orang (6%), ketergantungan sedang 16 orang (23,8%), ketergantungan berat 8 orang (12%) dan tingkat ketergantungan total yaitu 6 orang (9%).

Berdasarkan penelitian Priyanto (2022) tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam aktifitas sehari-hari, *hasil* penelitian didapatkan pada 10 jurnal dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar lansia mengalami gangguan dalam kemandirian tingkat ringan sampai berat. Faktor status kesehatan fisik dan fungsi kognitif memengaruhi kemandirian lansia. Seiring bertambahnya usia, banyak lansia mengalami penurunan kemampuan fisik, seperti gangguan mobilitas, penglihatan, atau pendengaran. Hal ini membuat mereka bergantung pada bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, mandi, atau berpindah tempat (Puspitasari, 2023). Lansia sering menghadapi masalah kesehatan jangka panjang, seperti diabetes, hipertensi, atau artritis, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mandiri. Perawatan medis yang intensif atau pengelolaan penyakit sehari-hari sering kali memerlukan bantuan dari orang lain (Noorratri, 2021).

Asumsi peneliti terkait kemandirian lansia yang banyak termasuk dalam kategori "dibantu" disebabkan oleh

penurunan kondisi fisik dan kesehatan yang umum dialami lansia, seperti gangguan mobilitas, penglihatan, atau pendengaran. Selain itu, penyakit kronis dan penurunan fungsi kognitif seperti demensia juga menjadi faktor utama yang membatasi kemampuan lansia untuk mandiri. Dalam kondisi tersebut, lansia cenderung memerlukan bantuan dari keluarga atau tenaga medis untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Faktor psikologis seperti rasa takut atau ketergantungan emosional juga turut mempengaruhi keinginan lansia untuk menerima bantuan, yang akhirnya berkontribusi pada tingginya angka ketergantungan pada orang lain.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Hasil uji rank spearman diperoleh $p\text{-value}=0,0023$ ($<0,05$) sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Diperoleh nilai $\rho = 0,295$ berkekuatan korelasi lemah dengan arah positif artinya semakin baik dukungan keluarga akan semakin mandiri pada kemandirian lansia. Sejalan dengan penelitian Palaka (2024) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan $p\text{-value} 0,025$ atau $p\text{-value} < 0,05$ atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024.

Dukungan keluarga mencakup atas empat dukungan keluarga yakni dukungan instrumental, informatif, penilaian serta emosional. Dari keempat dukungan keluarga itu yang sangat berdampak pada lansia ialah berupa dukungan penilaian

berupa pujian serta dorongan akan memberikan motivasi kepada lansia agar mandiri untuk beraktivitas setiap harinya. Melalui dukungan penilaian lansia merasa diperhatikan, dicintai oleh keluarga lainnya sehingga mengurangi ketergantungan lansia terhadap orang lain untuk memenuhi kegiatan setiap harinya (Lailatul, 2022).

Dukungan keluarga, baik secara fisik maupun emosional, membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makan, mandi, berpakaian, dan berpindah tempat. Keluarga yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan bantuan langsung dalam aktivitas sehari-hari memungkinkan lansia untuk merasa lebih aman dan nyaman, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Taufandas, 2024). Kehadiran keluarga memberikan motivasi bagi lansia untuk tetap aktif dan mandiri, misalnya dengan mendorong mereka untuk berolahraga ringan atau melakukan aktivitas lain yang mendukung kemandirian. Selain itu, keluarga juga berperan dalam mengawasi dan memastikan bahwa lansia tidak terlalu bergantung pada bantuan orang lain dalam hal yang sebenarnya bisa mereka lakukan sendiri (Martina, 2023).

Asumsi peneliti terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia yang dibantu di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan adalah bahwa dukungan keluarga yang kuat berperan penting dalam membantu lansia yang mengalami penurunan kemampuan fisik atau kognitif untuk tetap dapat menjalani aktivitas sehari-hari. Keluarga yang memberikan perhatian dan bantuan secara langsung, baik dalam bentuk perawatan fisik maupun dukungan emosional, memungkinkan lansia untuk merasa lebih nyaman dan aman meskipun mereka tidak sepenuhnya mandiri. Dukungan ini juga membantu mengurangi rasa cemas atau kesepian pada lansia, yang sering kali membuat mereka

lebih bergantung pada bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 dengan p-value = 0,023. Lansia disarankan untuk tetap aktif secara fisik sesuai dengan kemampuan, seperti berjalan ringan atau melakukan senam lansia, guna menjaga kesehatan fisik dan meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aprianti, M. And Ardianty, S. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Rematik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia Di Puskesmas
- Aria, R., Ikhsan, I., & Nurlaily, N. (2019). Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktifitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i1.10651>
- Astuti, E., Sari, E., & Pradana, V. (2024). Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup lansia di gereja st. petrus balung jember. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.600>
- Astuti, E., Sari, E., & Pradana, V. (2024). dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup lansia di gereja st. petrus balung jember. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.600>

- Aziz, F. N. (2024). Hubungan selfcare management dengan kualitas hidup pasien hipertensi berdasarkan teori dorothea orem (doctoral dissertation, stikes ngudia husada madura).
- Davis, E., Smith, R., & Johnson, P. (2024). Prevalence of incontinence and its impact on elderly independence: A comprehensive study. *Journal of Geriatric Health*, 12(3), 45-58.
- Duhita, R. N., Trilianto, A. E., & Shidiq, P. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Taal Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24–34.
- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 40–48
- Handayani, W. D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebahagiaan pada Lanjut Usia yang Tinggal di Kelurahan PB Selayang I.
- Hanif, H. R. R. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pinang Masak*, 2(1), 43-54.
- Hanif, H. R. R. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pinang Masak*, 2(1), 43-54.
- Lailatul, r. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari literature review (Doctoral dissertation, Stikes hang tuah surabaya).
- Lailatul, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari literature review (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA).
- Lumbantobing, S. S. (2022). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living Di Puskesmas Bane Kota Pematang Siantar Tahun 2022. Medan: [Https://Repository. Stikeselisabethmeda n. Ac. Id](https://Repository.Stikeselisabethmeda.n.Ac.Id).
- Manuputty, F., Afdhal, A., & Makaruku, N. D. (2024). Membangun Keluarga Harmonis: Kombinasi Nilai Adat Dan Agama Di Negeri Hukurila, Maluku. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 93-102.
- Martina, S. E. ., Gultom, R. ., Sinaga, J. ., & Keren, K. (2023). hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di desa suka makmur kabupaten langkat . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 267–274. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19898>
- Natalia, M. W. (2022). Hubungan kemampuan aktivitas sehari-hari dengan karakteristik lansia di dusun turi rt 05, rw 26, kabupaten sleman yogyakarta (doctoral dissertation, stikes wira husada).
- Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2021). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Ketingan Surakarta. *Physio Journal*, 1(2), 10-14.
- Nugroho, N. B., Asti, & Solechan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kemandirian Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Rw 06 Lebdosari

- Kalibanteng Kulon Semarang. Karya Ilmiah Stikes Telogorejo, 5, 1–9
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021, December). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS (Vol. 4)*.
- Nurohmi.(2020). dukungan sosial keluarga terhadap lansia. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Vol.2, No. 1, Juni, 2020*
- Palaka, M. B., Sari, N. N., & Agata, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur, 2(2), 545-554*.
- Priyanto, A. N., Wirakhmi, I. N., & Susanto, A. (2022). gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan activity of daily living. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(1), 173–180*.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i1.3506>
- Puspitasari, S., Husni, A., & Meilianingsih, L. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Kelurahan Maleber Puskesmas Garuda. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale, 3(1), 66-71*.
- Rani nur. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi program studi S1 keperawatan Stikes Medistra Indonesia 2021.
- Roslaini, A., & Susanti, S. S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas fisik lansia dengan hipertensi. *Quality : Jurnal Kesehatan Volume 16, Nomor 2 Tahun 2022, pp 102-108 pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v16i2.612*
- Santiari, d. r. (2022). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di rw 07 pulosari surabaya (doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).
- Saranga, J. L., Linggi, E. B., Teturan, K. Z. , & De Fretes, P. P. S. . (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL). *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 2(2), 129-136*.
<https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.52>
- Sihombing, A., & Silaban, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Lansia Usia 65-74 Tahun Dalam Pemenuhan Aaktivitas Sehari-hari Di Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal STIKes Kesehatan Baru, 1(1), 27-36*.
- Siregar, I. w. (2023). Perawatan diri lansia yang mengalami gangguan pola tidur.
- Sivanna. (2023) Hubungan tingkat kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas harian dengan kejadian jatuh pada lanjut usia. fakultas kesehatan program studi sarjana keperawatan institut teknologi kesehatan bali Denpasar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta
- Sukesie, N., Katimenta, K. Y., Carolina, M., & Rahayu, S. M. (2024). Pengaruh Edukasi terhadap Dukungan Keluarga dalam Pengelolaan Hipertensi pada Lansia di UPTD Puskesmas Jekan Raya, Palangka Raya. *Jurnal Siti Rufaidah, 2(3), 167-177*.
- Tarus, T. (2021). Hubungan antara pengetahuan lansia dan peran

keluarga dalam mengatasi kambuh rematik pada lansia di Puskesmas Dinoyo teofaldus tarus nim. 1911.14201. 732.

Taufandas, M., Rosidi, A., Junardi, H., Sari, A. S., & Ningsih, S. W. (2024). hubungan dukungan keluarga

dengan kemandirian lansia dalam melakukan kebersihan pribadi di desa maringkik selatan. jurnal penelitian keperawatan, 10(1), 64-6